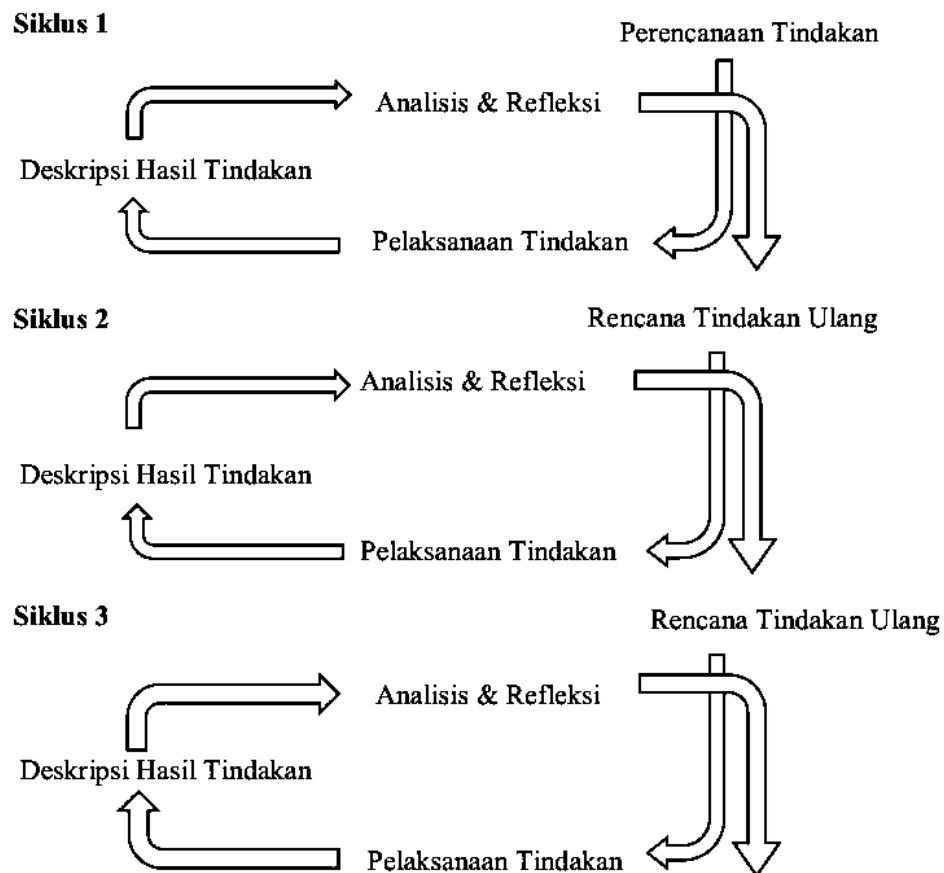


BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data dalam rangka menganalisis dan merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan. Heryadi (2014:42) memaparkan bahwa metode penelitian merujuk pada cara sistematis melakukan penelitian yang telah dirancang dengan pendekatan khusus. Dalam praktiknya, metode ini mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang dijalankan peneliti untuk menjawab permasalahan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut, Sugiyono (2019:4) menyatakan bahwa metode penelitian dipahami sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan berorientasi pada target serta manfaat tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sanjaya (2016:13) menganggap PTK sebagai pengkajian sistematis terhadap problematika proses belajar melalui refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala di kelas dengan cara menerapkan serangkaian tindakan terencana dalam situasi nyata dengan disertai analisis mendalam terhadap dampak dari setiap perlakuan yang diberikan. Lebih lanjut, Arikunto (2021:4) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menguraikan hubungan sebab-akibat dari perlakuan. Peneliti menyoroti hasil akhir, tetapi juga mendeskripsikan dinamika yang terjadi selama proses perlakuan berlangsung dan memberikan penjelasan dari awal perlakuan sampai perubahan atau dampak nyata dari perlakuan yang dilakukan. Lalu, Heryadi (2014:64) mengungkapkan bahwa dalam proses penelitian semacam ini biasanya berlangsung melalui beberapa siklus mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, proses observasi dan evaluasi serta hasil, refleksi, hingga berulang-ulang sampai mencapai standar belajar dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Agar memudahkan dalam memahami alur PTK, berikut gambaran langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64).



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah skema yang diterapkan dalam pelaksanaan suatu penelitian secara sistematis. Menurut Kurniawan (2018:101) desain penelitian merujuk pada keseluruhan rangkaian proses dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain ini berfungsi untuk memandu penelitian dalam proses pengumpulan data serta analisis data guna memperoleh bukti-bukti empiris yang valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Triyono (2024:43) juga menjelaskan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Peran utamanya mencakup penentuan alat pengumpul data, pemilihan sampel, pengumpulan informasi serta pengolahan data yang digunakan. Lebih lanjut, Heryadi (2014:123) memaparkan, “desain penelitian

merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, desain penelitian diartikan sebagai rencana yang digunakan untuk mengatur dan menjalankan penelitian agar data yang dikumpulkan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas. Adapun, desain penelitian ini adalah menerapkan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji ketepatan model pembelajaran *picture word inductive* (X) guna meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi (Y) pada peserta didik kelas VII. Berikut desain penelitian yang digambarkan oleh Heryadi (2014:124)



Gambar 3. 2 Desain Metode Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

X = Model pembelajaran *picture word inductive* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Y = Kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Menurut Kurniawan (2018:189) variabel penelitian dipahami sebagai objek atau titik tekan yang memberikan dinamika dalam penelitian melalui nilai dan pengaruh yang dihasilkannya. Karakteristik dari variabel dapat berupa aspek nyata yang mudah diamati ataupun aspek teoretis yang bersifat kompleks. Menurut Sugiyono (2019:55) variabel penelitian pada hakikatnya mencakup segala hal atau fenomena apa pun yang dipilih oleh peneliti untuk dieksplorasi secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan pemahaman yang diperlukan hingga

menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan. Menurut Heryadi (2014:124) “variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Lebih rincinya, beliau menyatakan bahwa terdapat variabel bebas (X) yang berfungsi sebagai penyebab atau pengaruh terhadap variabel lain. Selain itu, variabel terikat (Y) menjadi akibat atau hasil dari pengaruh variabel bebas (X).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menentukan variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *picture word inductive*, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi antara dua pihak dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019:214) memaparkan bahwa wawancara diterapkan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti bermaksud untuk melakukan studi eksplorasi awal guna mengenali permasalahan yang signifikan untuk dikaji. Selain itu, metode ini sangat efektif untuk mengeksplorasi data secara mendalam dari responden, terutama dalam konteks penelitian dengan jumlah subjek yang terbatas. Lebih lanjut, Esterberg dalam Sugiyono (2019:319) menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat keterstrukturannya, wawancara terdiri atas wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Heryadi (2014:74) teknik wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan terstruktur antara peneliti dengan informan guna menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan, Djawahir (2024:33) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data yang dijalankan peneliti kepada narasumber melalui sesi tanya jawab secara langsung disebut wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan penelitian. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan dengan berbagai jenis sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun penulis tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban narasumber. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses pengumpulan data.

Sebelum pelaksanaan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Tasikmalaya untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan, penulis kembali melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui dampak atau hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan disertai pencatatan secara sistematis. Menurut Djawahir (2024:33) observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang memiliki cakupan luas, tidak hanya terbatas pada pengukuran sikap responden (seperti wawancara dan angket), tetapi juga memungkinkan untuk memperoleh realitas situasi dan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, Heryadi (2014:84), “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Sedangkan, Sahir (2021:45) memaparkan bahwa observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dijalankan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan kemudian data hasil pengamatan tersebut

diintegrasikan dengan teknik lain seperti kuesioner atau wawancara kemudian divalidasi dengan landasan teori dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture word inductive*.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik penilaian yang memanfaatkan instrumen tes guna mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Heryadi (2014:90) mendefinisikan teknik tes, “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Sedangkan, menurut Tersiana (2018:95) tes adalah sekumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur kompetensi, penguasaan informasi maupun potensi bakat yang terdapat pada subjek penelitian, baik secara individu atau kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan (2018:221) menjelaskan bahwa tes dipahami sebagai alat yang berfungsi untuk memfasilitasi proses pengukuran serta evaluasi terhadap data penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik tes dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai nilai evaluasi pembelajaran peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *picture word inductive*.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek atau tempat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Heryadi (2014:92) menjelaskan “sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Abubakar (2021:57) memaparkan penyedia informasi atau tempat pengambilan data guna memenuhi kebutuhan penelitian disebut sumber data penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Nurdin & Hartati (2019:93) mengungkapkan bahwa sumber data yaitu subjek atau objek tertentu yang menyimpan data yang diperlukan. Adapun, sumber data dalam melaksanakan

penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, data hasil observasi dan data nilai peserta didik (dokumen hasil belajar peserta didik).

Tabel 3. 1 Sumber Data Peserta Didik Kelas VII B SMPN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Akma Sabilillah Maulana	L
2.	Alzikri Sabdanbiya Ruhmi	L
3.	Chila Amelia Zahra	P
4.	Destria Azzahra	P
5.	Fadillah Yusri Rahmawati	P
6.	Fany Lambuy Pasaribu	P
7.	Ghaistani Ikbal Purnama	L
8.	Hazira Khairinnisa Sadjidah	P
9.	Jehan Halila Mashabi	P
10.	Keanu Akbar Carlian	L
11.	Muhammad Daffa'yudhistira	L
12.	Muhammad Einar Siraaj	L
13.	Muhammad Zidan Hardiansyah	L
14.	Naira Azhaar Nur Muthiah	P
15.	Neisha Adila Fitriyana	P
16.	Putri Aurelia Dwi Budiarti	P
17.	Rahma Andini	P
18.	Raihan Fadilah Permana	L
19.	Raya Selina Zeva Andriana	P
20.	Rifqi Akbar Maulana	L
21.	Risa Ramadhan	P
22.	Rivaldi Eka Putra Herdiana	L
23.	Rizki Salman Al Anwari	L
24.	Rizky Mochamad Ramadhan	L
25.	Rizqi Ramadhan Rachman	L

26.	Salma Aaleyah	P
27.	Seni Septiyani	P
28.	Shely Ramadhani	P
29.	Sopiyatul Qolbi	P
30.	Zahra Zita Muttaqin	P
31.	Zianka Lacita Almeera	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diaplikasikan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Tersiana (2018:98) alat bantu yang dimanfaatkan peneliti guna mengumpulkan data, sehingga penelitian yang dilaksanakan mampu menghasilkan hasil yang akurat disebut instrumen penelitian. Pada penelitian ini, penulis menerapkan instrumen berupa (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan (4) modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana gambaran permasalahan peserta didik dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Apa saja penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran menulis yang dialami oleh peserta didik?
3.	Bagaimana kondisi kemampuan menulis peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
4.	Bagaimana model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menulis?
5.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik Prapenelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengajarkan materi menulis teks deskripsi di kelas?	
2.	Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi, apakah mudah dipahami atau masih kesulitan?	
3.	Bagaimana kesulitan yang kalian alami ketika menulis teks deskripsi?	
4.	Bagaimana kegiatan yang biasanya dilakukan ketika pembelajaran menulis berlangsung di kelas?	
5.	Bagaimana pembelajaran menulis yang kalian inginkan agar lebih mudah dipahami dan menarik dilakukan?	

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Pascapenelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memahami pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran <i>picture word inductive</i> ?	
2.	Apa yang membuat anda merasa kurang memahami pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran <i>picture word inductive</i> ?	

2. Pedoman observasi

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)	

Keterangan :

a. Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik aktif tanya-jawab dengan guru selama proses pembelajaran	3	
Peserta didik kurang aktif (bertanya saja, sulit menjawab pertanyaan guru) selama proses pembelajaran	2	
Peserta didik tidak aktif (tidak mengajukan pertanyaan dan diam terhadap pertanyaan guru) selama proses pembelajaran	1	

b. Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik dan perhatian penuh terhadap guru, mampu memahami isi pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan fokus.	3	

Peserta didik menyimak penjelasan guru sambil sesekali berbicara dengan teman, kurang mampu menangkap isi pelajaran, dan mengerjakan tugas sambil sesekali bercanda dengan teman.	2	
Peserta didik tidak menyimak penjelasan guru dan sibuk pada kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan materi belajar, tidak mampu memahami isi pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.	1	

c. Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyelesaikan seluruh tugas mandiri dan kelompok sampai tuntas.	3	
Peserta didik menyelesaikan seluruh tugas mandiri dan kelompok, namun ada beberapa bagian yang belum tuntas.	2	
Peserta didik tidak menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok.	1	

d. Kerja Sama

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik dapat berkolaborasi secara efektif bersama teman kelompoknya dan ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas.	3	
Peserta didik dapat berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, namun cenderung	2	

dominan bekerja sendiri atau hanya dengan teman tertentu.		
Peserta didik tidak dapat berkolaborasi secara efektif bersama teman kelompoknya dan tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas.	1	

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kemendikbudristek (2022:19) menjelaskan serangkaian tujuan belajar yang tersusun secara berkesinambungan dan logis sepanjang proses belajar, guna memastikan peserta didik menuntaskan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dirumuskan disebut alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki kesempatan untuk menggunakan ATP yang mereka buat sendiri berdasarkan kurikulum, melakukan modifikasi dari contoh yang tersedia, ataupun mengadopsi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Urutan dalam alur tujuan pembelajaran harus dipastikan berkesinambungan dan logis sepanjang fase pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, ATP dalam penelitian ini penulis lampirkan pada bagian lampiran.

4. Modul Ajar

Kemendikbudristek (2022:137) menjelaskan bahwa modul ajar dimaknai sebagai sekumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan belajar, tahapan kegiatan, sarana pendukung, serta sarana penilaian untuk satu topik pembelajaran. Modul ajar ini diadaptasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar agar lebih terfokus, terstruktur, dan berkualitas tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, modul ajar dalam penelitian ini penulis lampirkan pada bagian lampiran.

G. Langkah - Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan proses sistematis yang harus diikuti untuk menjalankan penelitian secara ilmiah dan terorganisir. Penulis menerapkan prosedur PTK sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58–63), sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Penulis mengimplementasikan langkah-langkah tersebut dengan melaksanakan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Tasikmalaya untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai keterampilan menulis dalam teks deskripsi. Penulis memahami akar masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan pemahaman akar masalah tersebut, penulis menetapkan tindakan yang tepat untuk dapat menangani masalah tersebut melalui penerapan model pembelajaran *picture word inductive*.

Setelah menetapkan tindakan yang akan dijalankan, penulis menyusun program rancangan tindakan yang akan dilaksanakan berupa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Pada pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan segala sesuatu yang ada dalam modul ajar yang sudah dibuat. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa siklus berturut-turut sesuai kebutuhan. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi deskripsi hasil tindakan, analisis dan refleksi. Proses berulang dilakukan hingga mencapai peningkatan kualitas pembelajaran yang ditetapkan. Langkah berikutnya, penulis mendeskripsikan hasil dari tindakan kemudian melakukan analisis dan refleksi dari hasil pendeskripsian untuk membuat keputusan hasil penelitian.

H. Teknik dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah prosedur sistematis yang diaplikasikan untuk memproses, menelaah, dan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian. Penulis mengolah data menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan sebagai metode untuk menganalisis perilaku belajar peserta didik dalam menyajikan teks deskripsi. Sedangkan, data kuantitatif digunakan sebagai metode analisis hasil tes peserta didik melalui instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyajikan teks deskripsi.

Heryadi (2014:116) menjelaskan bahwa pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, wajib dijalankan melalui alur kerja yang telah direncanakan dengan baik dan bersifat sistematis. Secara umum alur kerja tersebut adalah uraian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis. Uraian data berisi pemaparan informasi dengan apa adanya sesuai realitas atau tanpa modifikasi di lapangan. Selanjutnya, Tahap analisis data yaitu memproses data yang diperoleh melalui tahapan penguraian, penyortiran, perhitungan dan pengelompokkan data. Tahap terakhir yaitu pembahasan data berupa tahapan memaknai hasil analisis melalui komentar dan pendapat peneliti. Seluruh rangkaian ini berfungsi sebagai pijakan utama dalam merumuskan simpulan akhir penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMPN 5 Tasikmalaya terhadap peserta didik kelas VII B tahun ajaran 2025/2026. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No.85, Cipedes, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026.